
PKM MANAJEMEN MODAL KERJA USAHA MANGGO STICKY RICE DI KELURAHAN BONA LUMBAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

**Dina Indah Permatasari¹⁾, Safriadi Pohan²⁾, Riwayani³⁾, Rifka Hadia Lubis⁴⁾, Mhd.
Safwan Koto⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah

dina25091992@gmail.com¹⁾ safriadip@gmail.com²⁾ riwayanigultom9625@gmail.com³⁾
rifkahadia@yahoo.co.id⁴⁾ mhd.shafwankoto@gmail.com⁵⁾

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah pemahaman dalam pentingnya Manajemen Modal Kerja dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan PKM Manajemen modal kerja usaha mango sticky rice di Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah, meliputi 3 tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan Sosialisasi, (2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi, (3) Tahap Evaluasi Akhir. Mitra pengabdian masyarakat adalah para pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah. Program ini dilaksanakan salah satu upaya untuk menambah wawasan masyarakat terutama para UMKM di Kelurahan Bona Lumban dalam memahami pentingnya Manajemen Modal Kerja pada Usaha Manggo Sticky Rice di Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja

PENDAHULUAN

UMKM adalah bagian yang sangat dominan dan memiliki peran penting pada perekonomian di Indonesia (Agil Bahtiar, 2021). UMKM adalah salah satu kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998, hampir 80% perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Namun, UMKM justru mampu bertahan dalam krisis tersebut dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya (Hidayat et al., n.d.). Untuk sebagian orang, UMKM adalah sektor usaha yang tangguh dan dapat bertahan dalam segala kondisi. Meskipun kemampuannya terbatas dan tidak banyak, UMKM mampu menciptakan lapangan kerja. UMKM dianggap sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena mayoritas penduduk memiliki pendidikan rendah dan bekerja di usaha kecil, baik itu usaha tradisional maupun usaha modern.

Modal kerja mempunyai dua kosakata atau elemen dasar yakni Aktiva lancar (current aset) dan Kewajiban lancar (current liabilities). Manajemen modal kerja memerlukan kedua elemen ini untuk menentukan bagaimana kegiatan operasional agar pengelolaannya berjalan dengan baik. Manajemen modal kerja (Working Capital Management) merupakan manajemen dan elemen elemen aktiva lancar dan elemen elemen hutang lancar. Bahwasannya pengertian Modal Kerja adalah Sebuah strategi dalam akuntansi yang fokusnya pada pemeliharaan keseimbangan current asset dan liabilities pada perusahaan. Manajemen modal kerja juga melibatkan hubungan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam hal seperti ini berhubungan

* Corresponding author



pada pengelolaan kas, persediaan dan hutang piutang. Suatu analisis dalam modal kerja sangat penting, bagi analisis internal ataupun analisis eksternal, karena ada hubungan yang berkesinambungan antara modal kerja dan juga kegiatan sehari-hari di sebuah perusahaan. Jika pengelolaan modal kerja tidak dilakukan sesuai prosedur, maka dapat menyebabkan kegagalan pada perusahaan. Dalam pengoperasiannya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian contoh untuk membayar gaji para karyawan, membeli bahan baku mentah, membayar biaya transportasi, membayar biaya listrik dan sebagainya.

Mango sticky rice merupakan makanan yang baru terkesan menarik dan juga untuk pembuatannya tidak memerlukan modal yang begitu besar, sehingga sangat cocok untuk menjadi permulaan awal untuk memulai bisnis yang baru di kelurahan bona lumban ini.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam UMKM Kelurahan Bona Lumban yang diangkat menjadi suatu pengabdian pada masyarakat ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban masih lemah pengetahuannya dalam mengelola modal kerja, sehingga kinerja keuangan sulit berkembang dan banyak usaha UMKM yang layu sebelum berkembang serta kesulitan dalam memulai bisnis apa yang cukup terkesan menarik dan berbeda dari yang lain dilihat dari antusias para pelaku UMKM pada saat dilakukan observasi di kelurahan bona lumban. Oleh sebab itu memulai bisnis pembuatan mango sticky rice di harapkan dapat menjadi batu loncatan bagi para pelaku UMKM di kelurahan bona lumban untuk menjadi ide dalam melakukan ide bisnis yang baru.

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah kelompok pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban, Kabupaten Tapanuli Tengah. Banyak masyarakat membuka usaha di Kelurahan tersebut sebab memiliki fleksibel dalam melakukan pembiasaan dalam jalan produksinya dan juga sanggup berkembang dengan modal sendiri. Tetapi dari banyaknya peluang UMKM untuk berkembang, sering terjadi permasalahan yang cukup kurang diperhatikan yaitu seperti mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha dan laporan keuangan juga tidak tersusun dengan rapi mengakibatkan usaha yang dijalankan tidak terlihat peningkatan dalam segi kinerja maupun penghasilan.

Dalam acara sosialisasi ini, PKM mengajarkan betapa pentingnya mengelola modal kerja. Tujuannya yakni memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola modal dan system keuangan usaha nya dengan baik melalui perekapan keuangan. Kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk pelatihan kepada UMKM di Kelurahan Bona Lumban agar nantinya pada saat melakukan pengelolaan modal kerja, berjalan dengan benar agar bisa meningkatkan kinerja keuangan bisnis tersebut. Setelah mendengar tentang betapa pentingnya pengelolaan modal kerja bagi UMKM agar dapat meningkatkan penjualan, tim PKM dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah merasa termotivasi untuk memberikan bantuan kepada peserta UMKM melalui kegiatan PKM yang diadakan.

KAJIAN TEORITIS

UMKM adalah bentuk usaha perorangan, tidak perlu syarat tertentu untuk membuka usaha seperti keahlian bahkan pendidikan dan lainnya. Modal kerja untuk membuka usaha UMKM cukup sedikit dan sederhana bahkan bisa berjalan tanpa menggunakan teknologi tetap bisa berjalan. Tetapi ada beberapa persoalan menjadi hambatan para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Di antaranya, modal kerja untuk membangun usaha dan membiayai usaha sehari-hari tidak terkelola dengan baik serta pengelolaan keuangan yang kurang diperhatikan yang menyebabkan tidak maksimalnya pendapatan dan menghambat perkembangan usaha. Permasalahan yang sering terjadi UMKM adalah masalah keuangan yaitu pencatatan keuangan

yang tidak akurat, tidak ada pemisahan rekening usaha dan rekening pribadi, tidak menyisihkan keuntungan, arus kas tidak lancar, tidak ada rencana anggaran, kurang modal untuk pengembangan bisnis, belum memiliki izin resmi.

Modal kerja merupakan sumber kekuatan sebuah unit bisnis dan pengelolaannya merupakan salah satu fungsi paling penting dari manajemen perusahaan (Kayani et al. 2019). Modal kerja seperti aliran darah di kendaraan bisnis dan pengelolaannya seperti detak jantung yang memompa darah ke kendaraan agar dapat terus bertahan (Vahid et al. 2012). Manajemen modal kerja yang efisien akan melindungi perusahaan dari potensi masalah keuangan (Masri dan Abdulla 2018). Penelitian Eldomiaty et al. (2018) menyimpulkan bahwa risiko kebangkrutan berhubungan negatif dengan siklus konversi kas. Manajemen modal kerja yang efisien semakin penting untuk perusahaan di negara berkembang karena terbatasnya sumber pendanaan eksternal dan ketergantungan perusahaan kepada utang usaha (Masri dan Abdulla, 2018)

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Kantor Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk mengetahui kondisi dari UMKM biasanya diawali dengan kegiatan pengamatan (observasi) dan wawancara. Setelah melakukan pengamatan, tahap selanjutnya yaitu merencanakan kegiatan pengabdian dan menyiapkan segala perangkat pendukung seperti modul materi yang digunakan saat sosialisasi, materi presentasi, serta perlengkapan lain seperti laptop dan kuisioner. Kegiatan ini dilakukan secara offline. Dalam melaksanakan kegiatan ini adalah pemateri menggunakan cara sosialisasi, memberikan ceramah, dan melakukan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, beberapa materi yang disampaikan diantaranya yaitu:

- a. Pengertian dan Perhitungan Modal Kerja untuk usaha mango sticky rice.
- b. Menghitung Harga Jual dan Keuntungan Penjualan Manggo Sticky Rice.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program PKM telah dilaksanakan oleh Tim pada hari Minggu, 19 Februari 2024 di Kelurahan Bona Lumban, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada kegiatan tersebut terdapat 20 peserta yang hadir yang merupakan Pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun susunan acara kegiatan dapat dilihat pada table berikut :

Susunan Acara PKM

Waktu	Acara	PenanggungJawab
13.30- 14.00 WIB	Persiapan	Mahasiswa STIE Al Washliyah
14.00- 14.15 WIB	Pembukaan Acara	Mahasiswa STIE Al Washliyah
14.15- 15.45 WIB	• Materi Pengertian dan Perhitungan Modal Kerja Manggo Sticky Rice • Materi Menghitung Harga Jual dan Laba Penjualan Manggo Sticky Rice • Diskusi / Tanya Jawab	Dina Indah Permatasari S.E, M.Si (Pemateri)
15.45- 16.15 WIB	Penutupan Acara	Mahasiswa STIE Al- Washliyah

Para Pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Bona Lumban tersebut antusias mengikuti kegiatan sosialisasi mulai dari awal hingga akhir acara, terkhusus pada saat diskusi. Kegiatan diskusi

berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban seputar pemahaman, permasalahan hingga tanya jawab guna pendalaman materi.

Hasil dan luaran pada Materi Manajemen Modal Kerja Usaha Manggo Sticky Ricedi Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah yang disampaikan oleh Dina Indah Permatasari, SE. M.Si, dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap awal dilakukan penyampaian materi kepada peserta mengenai pemahaman tentang Manajemen Modal Kerja Usaha Manggo Sticky Rice.

Berikut terlampir perhitungan Manajemen Modal Kerja Usaha Manggo Sticky Rice :

Rincian Biaya Produksi

Tabel Biaya Bahan Baku “Manggo Sticky Rice” sebanyak 40 box

No.	Bahan	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Buah Mangga	5 Kg	15.000	Rp. 75,000
2.	Beras Ketan	7,5 Kg	16.000	Rp. 120.000
3.	Santan	6 liter	33.000	Rp.198.000
4.	Daun Pandan	15 Lembar	2.000	Rp.3.000
5.	Gula Pasir	1 Kg	14.000	Rp.14.000
6.	Garam	200 Gram	2.000	Rp.2.000
7.	Air	250 Gram	20.000	Rp.20.000
	Total			Rp.432.000

Perhitungan harga jual “Manggo Sticky Rice” per unit

Harga jual adalah harga setiap unit yang dipasarkan dipasaran. Harga ini diperoleh dari penjumlahan harga pokok ditambah laba.

Harga Pokok = harga bahan baku / jumlah produk yang diproduksi

$$= \text{Rp.}432.000 / 40$$

$$= \text{Rp. } 10.800/ \text{ unit}$$

Laba = $X \% \times \text{harga pokok}$

$$= 50\% \times \text{Rp.}10.800$$

$$= \text{Rp. } 5.400 \text{ (asumsikan keuntungan } 50 \%)$$

Harga Jual = harga pokok + laba

$$= \text{Rp. } 10.800 + 5.400$$

$$= \text{Rp. } 16.200$$

Jadi harga setiap produk dengan keuntungan yang di asumsikan sebesar 50% adalah Rp. 16.200



KESIMPULAN

Pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban di Kabupaten Tapanuli Tengah sangat antusias dalam mengikuti PKM mengenai Manajemen Modal Kerja usaha mango sticky rice. Diharapkan dari kegiatan yang kami lakukan ini dapat menambah ataupun mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen modal kerja untuk usaha ataupun bisnis yang nantinya akan mereka kembangkan. Dan kami mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah yang mana telah memberi kami kesempatan untuk dapat mengembangkan ilmu dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, semoga dimasa yang akan mendatang para pelaku UMKM di Kelurahan Bona Lumban Kabupaten Tapanuli Tengah dapat lebih berkembang dan juga lebih maju lagi.

REFERENSI

- Agil Bahtiar, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Serta Solusinya.
- Eldomiaty T, Anwar M, Ayman A. 2018. How can firms monitor the move toward optimal working capital? *Journal Economic Administrative Sciences* 34(3):217–236. doi:10.1108/jeas-06-2017-0056.
- Hidayat, A., Sari, W. I., Amelia, R. W., Luthfi, A. M., & Nofiana, L. (n.d.). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Warga Rt 006/rw 10, Kampung Cimuncang, Desa Karangnunggal, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Dedikasi PKM*, 3(1), 67–72.
- Kayani UN, De Silva TA, Gan C. 2019. A systematic literature review on working capital management – an identification of new avenues. *QualitativeResearch Financial Markets* 11(3):352–366. doi:10.1108/QRFM-05-2018-0062.
- Masri H, Abdulla Y. 2018. A multiple objective stochastic programming model for working capital management. *Technological Forecasting & Social Change* 131:141–146. doi:10.1016/j.techfore.2017.05.006.
- Vahid TK, Elham G, Mohsen A khosroshahi, Mohammadreza E. 2012. working capital management and corporate performance: evidence from iranian companies. *Procedia -Social and Behavioral Sciences* 62:1313–1318. doi:10.1016/j.sbspro.2012.09.225.